

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan. Tujuan penelitian ini seperti yang dipaparkan pada bab 1, adalah sebagai berikut :

a. Tujuan Umum

1. Mengetahui adjektiva $\sim\text{い}$ yang dapat diubah menjadi verba jadian atau *haseigo toshite no doushi* menggunakan sufiks $\sim\text{がる}$, $\sim\text{まる}$, $\sim\text{める}$, dan $\sim\text{む}$.
2. Mengetahui makna yang akan terbentuk jika sebuah adjektiva $\sim\text{い}$ dilekatkan dengan salah satu dari sufiks $\sim\text{がる}$, $\sim\text{まる}$, $\sim\text{める}$, dan $\sim\text{む}$ dan menjadi verba jadian atau *haseigo toshite no doushi* .

b. Tujuan Khusus

1. Makna yang terbentuk dari verba jadian atau *haseigo toshite no doushi* yang berasal dari adjektiva $\sim\text{い}$ melalui penambahan sufiks $\sim\text{がる}$, $\sim\text{まる}$, $\sim\text{める}$, dan $\sim\text{む}$ dalam kalimat percakapan di dalam media *anime*.

B. Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah linguistik. Tataran linguistik dalam penelitian ini adalah tataran morfologi dan tataran semantik, yaitu

mempelajari proses pembentukan sebuah kata dan makna dibalik elemen pembentuk kalimat, termasuk di dalamnya adalah kata yang merupakan satuan terkecil dalam kalimat. Kemudian, ruang lingkup ini diperkecil lagi yaitu membahas makna dari verba jadian atau *haseigo toshite no doushi*. *Haseigo toshite no doushi* yang diteliti adalah verba yang terbentuk dari adjektiva っぽい yang menggunakan sufiks がる、まる、める、 dan む . Desain pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif.

Data *haseigo toshite no doushi* diperoleh dari percakapan-percakapan yang dikumpulkan dari episode yang diambil dari enam judul anime yaitu *Code Geass R1 & R2*, *Kamigami no Asobi*, *Natsuyuki Rendezvous*, *Gekkan Shoujo Nozaki-kun*, *Sakamoto desu ga*, dan *Noragami Aragoto*. *Haseigo toshite no doushi* yang ditemukan akan diklasifikasikan sesuai sufiks yang mengikutinya dan dianalisis konsep makna yang terbentuk berdasarkan pengklasifikasian itu.

C. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta. Penulis juga melakukan pengumpulan data ke perpustakaan-perpustakaan, khususnya perpustakaan The Japan Foundation, dan dokumen-dokumen berupa jurnal elektronik dengan tema berupa pengklasifikasian adjektiva っぽい dan tema terkait sufiks がる、まる、

める、dan ～む yang penulis temukan. Waktu penelitian dimulai pada Februari 2016 hingga Juni 2016.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pertama

Menemukan dan merumuskan masalah. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, penulis melakukan pengamatan terhadap masalah di lapangan terkait pembelajaran bahasa Jepang, dan ditemukanlah masalah yang kemudian penulis rumuskan permasalahan tersebut ke dalam poin-poin pertanyaan.

2. Tahap Kedua

Melakukan penelitian pendahuluan. Penelitian pendahuluan diperlukan guna memperkuat argumen dan latar belakang terkait permasalahan yang akan diteliti. Penelitian pendahuluan dilakukan dengan jajak pendapat melalui angket yang disebar kepada dua puluh mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang Universitas Negeri Jakarta semester 6 dan semester 8 guna mengetahui adanya permasalahan pada pengetahuan mengenai *haseigo toshite no doushi* yang terbentuk dari adjektiva ～い yang menggunakan sufiks ～がる、～まる、～める、dan ～む dan perbedaan penggunaan sufiks tersebut.

3. Tahap Ketiga :

Menentukan dan mengumpulkan data. Penulis menentukan data yang akan digunakan *haseigo toshite no doushi* yang terdapat dalam kalimat percakapan yang ada dalam episode yang diambil dari enam judul *anime* yang terdapat banyak penggunaan *haseigo toshite no doushi*, *Anime* dipilih menjadi sumber data karena *anime* adalah media yang populer yang bukan hanya membuat orang asing menjadi suka pada bahasa Jepang, tapi juga sebagai sarana pembelajaran bahasa tersebut. Selain itu, dalam kalimat percakapan lisan orang Jepang sering menggunakan *haseigo toshite no doushi*, dan *anime* adalah salah satu media yang bisa menjadi sumber data untuk analisis penggunaan *haseigo toshite no doushi* dalam percakapan lisan. Sementara makna *haseigo toshite no doushi* yang dikumpulkan dari dua kamus, yaitu kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten* dan *Shin Meikai Kokugo Jiten*. Tujuannya adalah sebagai acuan makna untuk interpretasi makna *haseigo toshite no doushi* yang ditemukan dalam kalimat percakapan *anime*.

4. Tahap Keempat

Mencari teori dan penelitian yang relevan. Teori yang berupa pendapat dari beberapa pakar ahli yang dikumpulkan dari berbagai macam sumber seperti buku, jurnal-jurnal elektronik, penelitian terdahulu, dan juga media internet. Sementara penelitian yang relevan adalah penelitian yang pernah membahas dengan tema yang sama namun ruang lingkungannya berbeda. Teori yang relevan yang didapat

adalah berupa penjelasan dan pendapat mengenai morfologi, semantik, adjektiva \sim い beserta jenis-jenisnya, verba beserta jenis-jenisnya, dan sufiks \sim がる、 \sim まる、 \sim める、dan \sim む.

5. Tahap Kelima

Pengklasifikasian. Penulis melakukan pengklasifikasian *haseigo toshite no doushi* berdasarkan sufiks \sim がる、 \sim まる、 \sim める、atau \sim む yang mengikutinya dan mencari maknanya dalam kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten* dan *Shin Meikai Kokugo Jiten*. Hasil pengklasifikasian datanya akan dicantumkan ke dalam tabel sesuai sufiks yang mengikutinya.

6. Tahap Keenam

Analisis data. Setelah pengklasifikasian data, baru dilakukan interpretasi makna *haseigo toshite no doushi* yang ditemukan dalam percakapan *anime*. Interpretasi makna mengacu pada teori-teori sufiks yang sudah dicantumkan dalam bab 2, tabel klasifikasi makna *haseigo toshite no doushi* dari kedua kamus tersebut, dan konteks situasi percakapan dalam anime tersebut. Interpretasi makna akan dilakukan melalui metode deskripsi yang penyajian hasilnya berbentuk narasi.

7. Tahap Ketujuh :

Kesimpulan. Tahap terakhir dari pengklasifikasian data dan interpretasi makna adalah menyimpulkan hasil analisis data. Dalam

kesimpulan ini akan diketahui adjektiva $\sim\text{い}$ yang bisa dilekatkan dengan keempat sufiks tersebut dan menjadi verba jadian, makna apa yang dihasilkan dari verba jadian tersebut, dan bagaimana interpretasi makna beserta penggunaannya dalam percakapan lisan, khususnya yang ada dalam media anime.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, sebab penelitian ini mengambil data yang terdiri dari kata-kata dan makna, bukan mengambil data berupa angka atau perolehan hasil tes. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Simak

Menurut Mahsun (2007 : 92), metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa baik lisan maupun tertulis. Metode ini memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap karena pada hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan.

2. Metode Catat

Mahsun (2007 : 93) menyatakan, apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan itu, peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gabungan dari

teknik simak bebas libat cakap, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut. Pertama, penulis melakukan pencarian data berupa makna dari *haseigo toshite no doushi* yang berasal dari adjektiva っぽい bersufiks がる、まる、める、 atau む yang mengikutinya lalu mencari maknanya dalam kamus *Sanseido Gendai Kokugo Jiten* dan *Shin Meikai Kokugo Jiten*. Kedua, peneliti melakukan penyimakan anime yang terdiri dari lima judul anime dan mencari data berupa percakapan yang menggunakan *haseigo toshite no doushi*. Ketiga, setelah pencarian makna dalam kamus sudah selesai dilakukan dan pengumpulan data percakapan dalam anime pun selesai, terakhir adalah melakukan analisis data.

3. Studi Literatur dan Studi Kepustakaan

Studi literatur dan kepustakaan dilakukan guna mencari teori-teori yang berhubungan dengan klasifikasi adjektiva っぽい dalam bahasa Jepang, *haseigo toshite no doushi*, dan sufiks がる、まる、める、 atau む. Penulis melakukan penyeleksian dan membaca langsung buku-buku, jurnal-jurnal dan sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan klasifikasi adjektiva っぽい dalam bahasa Jepang, *haseigo toshite no doushi*, dan sufiks がる、まる、める、 atau む.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Seiddel dalam Burhan (2011 : 149), analisis data kualitatif adalah proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri. Lalu mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya. Kemudian berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menentukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Berdasarkan teori tersebut, proses analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tahap-tahap berikut ini, yaitu :

1. Mengumpulkan dan memisahkan data berupa adjektiva $\simい$ dalam bahasa Jepang dalam klasifikasi jenisnya yaitu ; *kankaku keiyoushi*, *kanjou keiyoushi*, *zokusei keiyoushi*, dan *hyoukasei keiyoushi* (gabungan dari ketiga jenis sebelumnya yang memiliki karakteristik penilaian terhadap suatu hal). Selain itu juga melakukan pengumpulan data berupa kalimat percakapan yang menggunakan *haseigo toshite no doushi* dari *anime* yang dijadikan sumber data.
2. Mengklasifikasi setiap adjektiva $\simい$ yang ditemukan dengan melakukan pencarian bentuk *haseigo toshite no doushi*-nya, yang terbatas pada verba jadian yang menggunakan sufiks $\simがる$ 、 $\simまる$ 、 $\simめる$ 、atau $\simむ$. Dari klasifikasi tersebut dapat dilihat adjektiva $\simい$ yang memiliki *haseigo toshite no doushi* beserta sufiks yang melekat

pada verba jadiannya, dan adjektiva $\sim\text{し}$ mana saja yang tidak memiliki *haseigo toshite no doushi*. Selain itu, juga dapat diketahui makna yang terdapat dalam setiap *haseigo toshite no doushi* tersebut.

3. Menganalisis makna dari data percakapan yang mengandung *haseigo toshite no doushi* yang diambil dari anime sumber data mengacu pada makna tiap-tiap *haseigo toshite no doushi* tersebut dan teori-teori terkait. Analisis datanya juga diperkuat dengan kalimat percakapan yang mendukung situasi sehingga interpretasi datanya pun semakin mudah dan jelas.

Data berupa percakapan akan dianalisis berdasarkan makna yang juga ditinjau dari konteks percakapan, situasi saat percakapan itu berlangsung, posisi pembicara (orang yang mengucapkan kalimat berisi *haseigo toshite no doushi* tersebut) dan gerakan atau gestur.

4. Menyusun kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan hasil temuan dari analisis tersebut dijadikan rangkuman yang lebih ringkas. Akan diketahui berapa adjektiva $\sim\text{し}$ yang memiliki *haseigo toshite no doushi* dan yang tidak, beserta maknanya. Lalu akan diketahui seperti penggunaannya dan makna yang terbentuk dalam kalimat percakapan.
5. Menyajikan data yang berupa laporan skripsi. Teknik penyajian data dalam bagian analisis dilakukan dengan cara memasukkan transkripsi berupa percakapan antar tokoh saat percakapan itu berlangsung, serta transliterasi percakapan tersebut dalam bahasa Indonesia. Penulis juga menyajikan konteks cerita agar pembaca dapat memahami seluruh cerita,

terutama dalam potongan adegan tersebut. Setelah itu, barulah disajikan analisis data sesuai makna dan teori yang telah dikumpulkan.

G. Kriteria Analisis

Dalam penelitian ini akan dibahas tiga hal yaitu ; adjektiva $\sim\text{い}$ apa saja yang memiliki *haseigo toshite no doushi* dengan sufiks $\sim\text{がる}$ 、 $\sim\text{まる}$ 、 $\sim\text{める}$ 、atau $\sim\text{む}$ ， makna yang terbentuk dari *haseigo toshite no doushi* yang melalui penambahan sufiks-sufiks tersebut ke dalam adjektiva $\sim\text{い}$ ， dan makna yang terbentuk dalam percakapan lisan yang ada dalam media anime beserta perubahan konteks maknanya. Dari tiga bahasan tersebut, berikut akan dijelaskan kriteria analisis yang digunakan.

Pembentukan dan analisis makna *haseigo toshite no doushi* melalui penambahan sufiks $\sim\text{がる}$ 、 $\sim\text{まる}$ 、 $\sim\text{める}$ 、atau $\sim\text{む}$ pada adjektiva $\sim\text{い}$ menggunakan acuan teori-teori sebagai berikut :

- a. Teori dari Hosokawa Hideo tentang klasifikasi adjektiva $\sim\text{い}$ dalam empat kategori yaitu *kankaku keiyoushi*, *kanjou keiyoushi*, *zokusei keiyoushi*, dan *hyoukasei keiyoushi* (gabungan dari ketiga jenis sebelumnya yang memiliki karakteristik penilaian terhadap suatu hal). Pengklasifikasian ini penting karena berhubungan dengan kecenderungan adjektiva $\sim\text{い}$ yang bisa dilekatkan dengan sufiks $\sim\text{がる}$ 、 $\sim\text{まる}$ 、 $\sim\text{める}$ 、atau $\sim\text{む}$.

- b. Teori dari Han Jin-zhu yang membagi penggunaan dan makna sufiks ～がる dalam tiga penggunaan yaitu ; 1) menyatakan perasaan dari subjek dengan melihat kondisi eksternal dan menghubungkannya pada kondisi internal subjek tersebut, 2) menebak tidak dengan menghubungkan pada kondisi eksternal yang diperlihatkan melainkan langsung menebak perasaan dari subjek, dan 3) menyatakan bahwa ada skema “kepura-puraan” dari tingkah laku subjek. Kemudian digunakan juga tiga ‘pengaturan nuansa’ makna ～がる yang dikemukakan Morita Fumiko, yaitu 「表出 <hyoushutsu> ‘ekspresi yang ditampakkan’」, 「切実性 <setsujitsusei> ‘urgensi/keseriusan’」 dan 「誇示 <koji> ‘kepura-puraan (hal yang diperagakan atau dipamerkan)’」. Kombinasi dari ketiganya menghasilkan nuansa makna yang merupakan ciri khas dari ～がる.
- c. Teori dari Soo Wen-lang, teori dari Ootsu Yukio, teori dari buku NHK Kotoba no Handobukku yang sama-sama menyatakan bahwa *haseigo toshite no doushi* bersufiks ～まる dan ～める akan berubah menjadi verba intransitif dan verba transitif, dan keduanya adalah kesatuan yang tak bisa dipisahkan maknanya, apabila satu adjektiva ～い memiliki perubahan verba bersufiks ～まる, maka akan ada juga bentuk verba bersufiks ～める -nya.
- d. Teori dari Han Jin-zhu yang menyatakan bahwa *haseigo toshite no doushi* bersufiks ～む penggunaannya terbatas dan sebagian besar digunakan untuk *kanjou keiyoushi*, yang memiliki fungsi menyatakan

perasaan orang ketiga. Juga teori dari Taizou Mieko yang menyatakan bahwa *haseigo toshite no doushi* bersufiks ～む memiliki kesamaan dengan *haseigo toshite no doushi* bersufiks ～がる yaitu menyatakan perasaan orang ketiga, namun maknanya berbeda dengan ～がる. 大曾 juga menyatakan bahwa, *haseigo toshite no doushi* bersufiks ～む lebih menyatakan perasaan orang ketiga secara emosional, dan secara bersamaan bisa juga digunakan untuk menyatakan kondisinya secara fisik.

Teori-teori di atas akan menjadi acuan dalam klasifikasi *haseigo toshite no doushi* dan interpretasi data dari percakapan dalam *anime*. Analisis data akan disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Penyajian data berbentuk tabel berisi adjektiva ～ゝ yang sudah diklasifikasikan dalam empat kategori adjektiva ～ゝ, verba jadian yang terbentuk dari masing-masing adjektiva ～ゝ tersebut beserta makna yang sudah dicari dan dikumpulkan dari kamus. Sementara penyajian data berbentuk narasi hasil analisis data percakapan dalam *anime*, dilengkapi, transkrip dan transliterasi percakapan, yang diinterpretasi maknanya berdasarkan teori-teori terkait, makna dari verba jadian itu sendiri, dan perubahan yang terjadi pada maknanya ketika digunakan dalam kalimat percakapan.

Penarikan kesimpulan akan dilakukan setelah seluruh data telah diketahui klasifikasinya dan telah dianalisis makna. Terakhir, data akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian.